



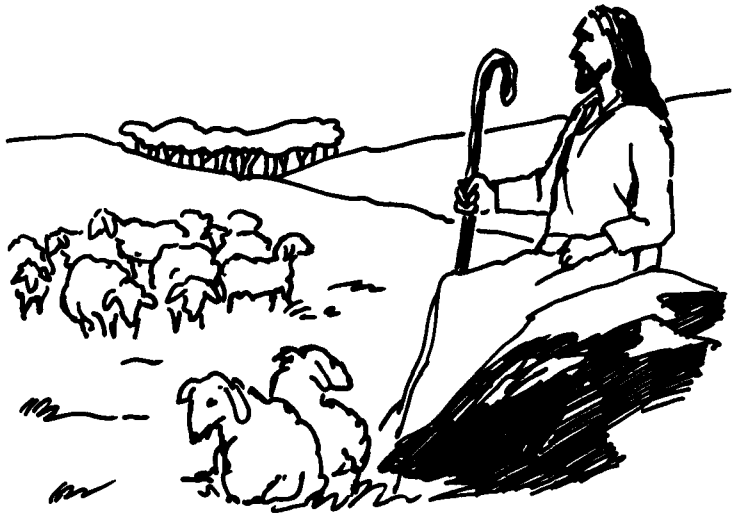
Mempertimbangkan Pendekatan Saudara

Di negara saya ada pepatah yang berbunyi, “Dengan satu tongkat orang dapat mengembalikan 100 ekor domba, tetapi untuk memimpin 100 orang dibutuhkan 100 tongkat.”

Semua orang berbeda-beda. Bahkan dalam satu bangsa, satu suku, atau satu keluarga saudara tidak dapat diperlakukan semua orang dengan cara yang sama. Apa yang berhasil di negara saya mungkin tidak berhasil di negara saudara. Dan apa yang efektif di negara saudara mungkin tidak efektif di negara saya. Seringkali buat satu orang saja kita harus menggunakan beberapa pendekatan yang berbeda-beda. Bila kita berbicara tentang *pendekatan* dalam penginjilan pribadi, kita maksudkan langkah-langkah yang kita ambil untuk mencapai seseorang bagi Kristus.

Bila demikian, mungkin saudara bertanya, “Bagaimana saya bisa tahu bahwa sesuatu cara tertentu bisa digunakan untuk orang tertentu?” Terus terang saja saya tidak dapat memberikan jawaban. Saudara harus berusaha terus sampai saudara menemukan pendekatan yang tepat. Bila perlu hendaklah saudara bersedia untuk mengubah cara saudara, dan biarlah Roh Kudus memimpin saudara.

Kita baru belajar bagaimana kita dapat mengatasi beberapa rintangan kebudayaan yang penting. Ingatlah hal-hal itu sementara saudara belajar bagaimana caranya mengadakan pendekatan dengan orang-orang.



Dalam pelajaran ini saudara akan mempelajari . . .

Bersikap Wajar
Jangan Menghukum
Menunjukkan Rasa Hormat
Menaruh Perhatian

Pelajaran ini akan menolong saudara . . .

Mengerti bagaimana pendekatan yang tepat akan membantu saudara memenangkan orang-orang lain untuk Kristus.

Menggunakan pendekatan-pendekatan yang positif dalam memberitakan kabar baik kepada orang lain.

BERSIKAP WAJAR

Tujuan 1. *Memberikan contoh pendekatan yang wajar dan positif dalam memberitakan kabar baik itu.*

Bila kita ingin memenangkan jiwa-jiwa kita perlu mengetahui pendekatan-pendekatan manakah yang dapat menolong kita untuk menceritakan kabar baik itu. Pertama, perkataan dan perbuatan kita hendaknya menjadi teladan yang hidup. Selain itu kita harus bersikap wajar, dan mencari cara-cara untuk menceritakan kabar baik kepada orang-orang dari sudut pandangan yang dapat mereka mengerti.

Yesus mendekati seorang perempuan Samaria sebagai seorang pejalan yang membutuhkan pertolongan. Sekalipun perempuan itu seorang berdosa ia bisa memberi bantuan yang besar bagi Yesus. Yesus tidak menganggap dirinya terlampau kudus sehingga tidak dapat ditolong oleh perem-



puan ini. Sebaliknya, Ia berkata, “Berilah Aku minum.” Di negara saya pendekatan semacam ini disebut pendekatan *orang yang tak dikenal* atau pendekatan seorang *pejalan*.

Hanya dengan menggunakan pendekatan yang wajar seperti itu, Yesus dapat memenuhi kebutuhan perempuan ini yang paling dalam. Ia dapat memberikan air *hidup* kepadanya. Dalam kitab Perjanjian Lama hamba Abraham menggunakan pendekatan yang sama di tepi sebuah sumur, ketika ia mengatakan kepada Ribka, “Tolong beri aku minum air sedikit dari buyungmu itu” (Kejadian 24:17).

Saya belum mengunjungi banyak negara lain. Tetapi, ke mana pun saya pergi saya melihat bahwa orang-orang suka menolong orang lain yang memerlukan pertolongan. Bila saudara memberikan kesempatan kepada orang lain untuk melayani saudara, meskipun dalam hal yang kecil, maka ia akan suka mendengarkan saudara sementara saudara menceritakan kabar baik itu.

Rasul Paulus menggunakan pendekatan yang wajar. Pada waktu ia berkunjung ke Atena ia menjadi sangat sedih karena melihat seluruh kota itu penuh dengan berhala. Namun demikian, pada waktu ia berbicara kepada orang-orang itu ia mempergunakan kebijaksanaan. Ia dapat berbicara dari sudut pandangan mereka. Ia mengatakan:

Hai orang-orang Atena, aku lihat, bahwa dalam segala hal kamu sangat beribadah kepada dewa-dewa. Sebab ketika aku berjalan-jalan di kotamu dan melihat-lihat barang-barang pujaanmu, aku menjumpai juga sebuah mezbah dengan tulisan: Kepada Allah yang tidak dikenal. Apa yang kamu sembah tanpa mengenalnya, itulah yang kuberitakan kepada kamu (Kisah para Rasul 17:23).

Dengan cara yang sederhana ini, yaitu berbicara mengenai sesuatu dalam hidup mereka, Paulus dapat menarik perhatian mereka. Sekalipun mereka itu penyembah berhala, ia dapat menyampaikan kabar baik itu dengan menggunakan penyembahan berhala mereka. Sebagai akibatnya, beberapa dari mereka mengikut dia dan percaya (Kisah para Rasul 17:34).

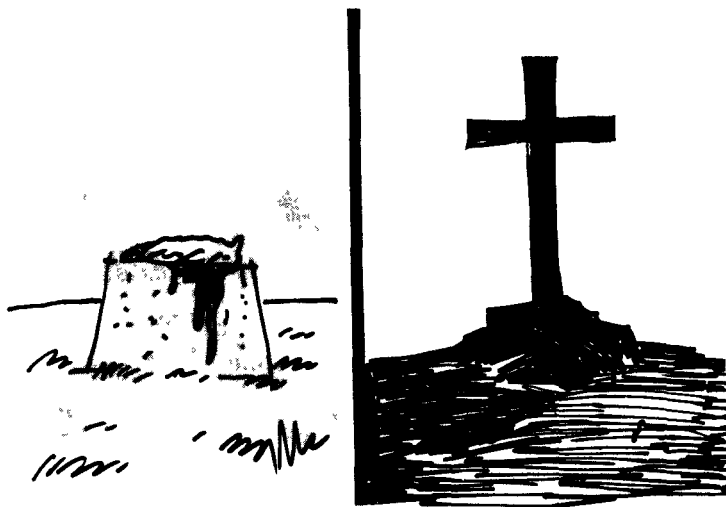
Nah, sekarang andaikan Rasul Paulus mengatakan, "Kalian orang berdosa; kalian akan masuk neraka. Seorang penyembah berhala sekali-kali tidak akan melihat Allah." Seandainya ia mengatakan demikian, saya kira tanggapan mereka pasti lain. Mungkin tak ada seorang pun di antara mereka yang mau percaya pada saat itu.

Coba pikirkanlah bagaimana seseorang menceritakan tentang Yesus kepada saudara. Apakah mereka menggunakan pendekatan yang wajar? Kita tak akan dapat memenangkan orang-orang dengan pendekatan yang negatif. Kita harus menghubungi mereka dengan sikap yang positif dan wajar.

Beberapa tahun yang lalu saya membawa paman saya ke suatu desa. Paman saya seorang pendeta. Ia buta. Saya masih ingat caranya dia mendekati penduduk desa itu. Penduduk desa tersebut biasanya membuat korban binatang dengan harapan semoga dewa-dewa mereka menyukai korban itu. Paman saya menceritakan kepada mereka bahwa korban binatang bukanlah suatu hal yang baru. Ia mengatakan bahwa Allah suka akan korban, dan pada suatu waktu Ia memerintahkan kepada umatNya agar melakukan korban itu secara teratur.

Sejauh itu seluruh penduduk desa itu hanya berdiri dan menerima kata-kata paman saya dengan rasa gembira. Mereka belum pernah mendengar kata-kata seperti ini. Mereka biasa dengan pendekatan-pendekatan yang negatif. Kemu-

dian paman saya menerangkan bahwa pada waktunya Allah mengirim AnakNya Yesus sebagai korban. Ia menceritakan bagaimana Yesus mati di kayu salib untuk menyelamatkan seluruh umat manusia. Sejak saat itu hingga kini, Allah tidak lagi menghendaki korban-korban binatang. Yesus telah membayar semuanya itu. Kita hanya datang kepadaNya dan berbicara kepadaNya, maka Ia akan mendengar kita.



Paman saya yang buta itu menggunakan pendekatan positif terhadap suatu soal yang menarik perhatian semua orang itu dan ia berhasil menarik banyak di antara mereka kepada Kristus. Beberapa dari orang-orang itu sekarang sedang menyebarkan kabar baik tentang Kristus.



Yang Harus Saudara Kerjakan

Bagaimanakah cara yang terbaik untuk menolong seseorang yang hidup dalam dosa?

- a) Memberitahukan kepadanya bahwa ia akan masuk neraka bila tidak berbalik dari dosa itu.
- b) Ikut melakukan apa yang sedang dilakukannya supaya dengan jalan demikian kita dapat menolong dia dengan lebih banyak.
- c) Menunjukkan kepadanya bagaimana hidup kita yang berdosa ini telah diubahkan oleh kasih Kristus.

Pada titik-titik di bawah ini tulislah angka 1 bila pendekatan itu positif dan angka 2 bila pendekatan itu negatif.

- | | |
|------------------|------------------------------|
| a mencela | d menerima pertolongan |
| b wajar | e menghakimi |
| c menolong | f menunjukkan kasih |

JANGAN MENGHUKUM

Tujuan 2. *Memberikan dua contoh dari Alkitab tentang sikap Allah terhadap orang berdosa.*

Allah tidak menghukum kita. Allah dapat dengan segera membinasakan Adam dan Hawa pada waktu mereka jatuh

dalam dosa. Akan tetapi Ia tidak melakukan hal yang demikian. Sebaliknya, Ia datang kepada mereka dan memanggil, "Di manakah engkau?" (Kejadian 3:9).

Pada zaman raja Daud, seluruh bumi ini penuh dengan dosa. Semua bangsa menyembah berhala. Ada yang mengorbankan anak-anaknya sendiri dengan memasukkannya ke dalam api (Imamat 18:21). Orang-orang Israel pun telah meninggalkan Allah mereka. Mereka sama seperti bangsa-bangsa lain. Sesungguhnya, raja Daud telah menuliskan hal ini:

Busuk dan jijik perbuatan mereka, tidak ada yang berbuat baik. Mereka semua telah menyeleweng, semuanya telah bejat; tidak ada yang berbuat baik, seorang pun tidak (Mazmur 14:1,3).

Mungkin saudara berpikir kalau Allah memandang dunia dan melihat dosa-dosanya, pasti Ia akan menghukum kita dan murkaNya akan menimpa kita. Tetapi tidak. Dengarlah apa yang dikatakanNya,

"Marilah, baiklah kita beperkara! Sekalipun dosamu merah seperti kirmizi, akan menjadi putih seperti salju; sekalipun berwarna merah seperti kain kesumba, akan menjadi putih seperti bulu domba" (Yesaya 1:18).

Allah meminta dengan sangat kepada manusia. Memang Ia membenci dosa, tetapi Ia mengasihi orang-orang berdosa. Ketika Ia memandang dari surga, Ia tidak hanya melihat orang-orang berdosa. Ia melihat orang-orang yang duduk dalam kegelapan, yang tidak tahu ke mana mereka harus pergi dan apa yang harus mereka kerja-

kan. Ia melihat mereka telah dirusakkan oleh dosa. Ia tidak dapat mengatakan lagi bahwa semuanya itu baik adanya. Sekalipun demikian kita membaca bahwa Ia begitu sangat mengasihi dunia ini sehingga Ia memberikan AnakNya yang tunggal kepada kita. Ia tidak mau menghukum dunia ini, melainkan Ia ingin menyelamatkannya (Yohanes 3:16,17).

Yesus tidak menghukum kita. Ini bukan tugasNya. Ketika Ia berbicara kepada perempuan Samaria, Ia tahu bahwa perempuan itu hidup dalam dosa. Ia tahu bahwa menurut hukum perempuan itu harus dilempari batu sampai mati. Tetapi Ia mempunyai belas kasihan dan Ia menawarkan air hidup yang kekal. Ia tahu bahwa air hidup ini akan menarik dia dekat kepada Allah dan menjauhkan dia dari dosa (Yohanes 4:10).

Kita membaca dalam Alkitab tentang seorang perempuan lain yang dituduh melakukan perzinahan. Ada lebih dari dua orang saksi yang menuduhnya. Tak ada seorang pun yang dapat menyelamatkan dia dari hukuman dilempari batu sampai mati. Suaminya ataupun jerritan anak-anaknya tidak dapat menyelamatkan dia. Tetapi Yesus ada. Ia berkata, "Barangsiapa di antara kamu tidak berdosa, hendaklah ia yang pertama melemparkan batu kepada perempuan itu" (Yohanes 8:7). Tidak ada satu orang pun yang tanpa dosa, yang berhak melemparkan batu pertama kepada perempuan itu. Yesuslah orang satu-satunya yang bisa melakukan hal itu. Tetapi ia berkata:

"Hai perempuan, di manakah mereka? Tidak adakah seorang menghukum engkau?"

Jawabnya, "Tidak ada, Tuhan."

Lalu kata Yesus, “Aku pun tidak menghukum engkau. Pergilah, dan jangan berbuat dosa lagi mulai dari sekarang” (Yohanes 8:10-11).



Cobalah saudara bayangkan bagaimana perempuan ini pulang ke rumahnya, dengan sukacita karena ia telah dibebaskan! Yesus dikirim bukan untuk menghukum, melainkan untuk memberi hidup kepada sekalian orang yang mau percaya kepadaNya.

Marilah kita mengikuti teladan Tuhan kita. Pekerjaan kita ialah memberikan kabar pengharapan kepada mereka yang telah terhukum oleh dosa-dosanya sendiri. Kita harus mendekati mereka dengan kasihNya, memandang mereka sebagaimana Yesus memandangnya.



Yang Harus Saudara Kerjakan

Bagaimanakah sikap Yesus terhadap kedua perempuan berdosa ini?

- a) Ia menghukum mereka.
- b) Ia mengampuni mereka.

Bagaimanakah sikap Allah terhadap bangsa Israel, ketika mereka berbuat dosa?

- a) Ia ingin menghukum mereka.
- b) Ia ingin menyucikan mereka sehingga putih seperti bulu domba.

Bagaimanakah pemecahan Allah terhadap keadaan manusia yang berdosa ini?

.....

.....

Mengapa Allah mengirim Yesus untuk mati karena dosa-dosa kita?

- a) Karena Ia sangat membenci orang-orang berdosa.
- b) Karena Ia sangat mengasihi kita.

Bagaimanakah seharusnya sikap kita terhadap orang-orang berdosa?

.....

MENUNJUKKAN RASA HORMAT

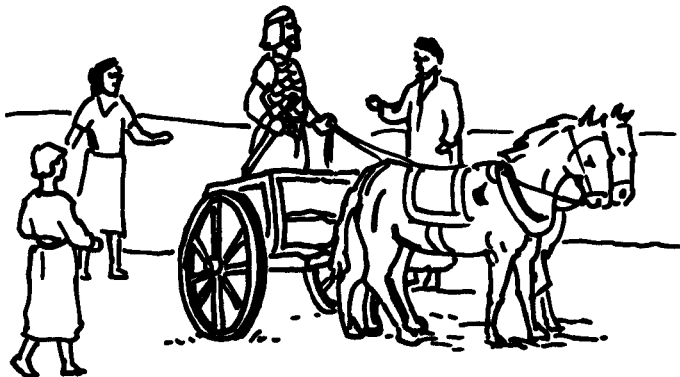
Tujuan 3. *Memberikan contoh tentang bagaimana sikap menghormat itu dapat mendatangkan hasil dalam penginjilan pribadi.*

Kita telah berbicara mengenai pentingnya mengetahui bagaimana mendekati orang-orang yang umurnya atau kedudukannya berbeda dengan kita. Banyak contoh tentang hal ini terdapat dalam Alkitab.

Lihatlah cara seorang gadis kecil Israel berbicara kepada nyonyanya. Ia mengatakan, "Sekiranya tuanku menghadap

nabi yang di Samaria itu, maka tentulah nabi itu akan menyembuhkan dia dari penyakitnya” (II Raja-raja 5:3). Pendekatan seperti itu sangat bijaksana. Karena ia masih sangat muda, menjadi seorang budak dan tinggal di negeri asing, gadis kecil ini hanya dapat menyarankan kepada mereka apa yang pada hematnya dapat menolong mereka. Ketika ia melakukan hal itu, hasilnya positif, dan tuannya, Naaman, pergi kepada nabi.

Lagi, ketika nabi menyuruh Naaman pergi dan membasuh dirinya di sungai Yordan, bisa saja ia mengambil keputusan yang salah. Karena kedudukannya yang tinggi itu ia tidak mau membasuh dirinya dalam air yang kotor. Ia hendak kembali pulang tanpa menjalankan apa yang dipesankan nabi. Tetapi pegawai-pegawainya mendekati dia dan berkata, “Bapak, seandainya nabi itu menyuruh perkara yang sukar kepadamu, bukankah bapak akan melakukannya? Apalagi sekarang, ia hanya berkata kepadamu: Mandilah dan engkau akan menjadi tahir” (II Raja-raja 5:13).



Pendekatan yang positif dan berhati-hati itu membuat tuannya sudi merendahkan diri dan masuk dalam Sungai Yordan dengan airnya yang berlumpur. Akibatnya, Ia sembuh sama sekali!

Di negara saya ada banyak desa yang terbuka untuk Injil oleh karena pendekatan yang positif. Tetapi ada desa-desa yang masih tertutup karena pendekatannya salah, sekalipun maksud pekerja-pekerja Kristen itu benar.

Pada suatu hari ada seorang datang kepada raja Daud yang sedang duduk di atas takhtanya. Orang itu berkata, "Marilah kita pergi ke rumah Tuhan." Dan raja Daud menjawab dengan penuh sukacita, "Aku bersukacita, ketika dikatakan orang kepadaku, 'Mari kita pergi ke rumah Tuhan'" (Mazmur 122:1). Ini juga merupakan suatu pendekatan positif dari seorang yang sederhana kepada raja Israel.

Adakalanya pendekatan yang benar itu berterus-terang dan keras. Tetapi kita harus merasa pasti bahwa kita senantiasa dipimpin oleh Roh Kudus.



Yang Harus Saudara Kerjakan

Dapatkan saudara memberikan contoh tentang bagaimana sikap menghormat itu telah menolong saudara memberi kesaksian kepada orang lain?

.....
.....

- 9 Cerita gadis Israel itu mengajarkan kepada kita bahwa kita dapat menunjukkan rasa hormat dengan jalan
- menunjukkan perhatian.
 - tidak mengutarakan apa yang kita pikirkan.

10 Menurut saudara apakah yang akan terjadi pada diri Naaman andaikata pegawai-pegawainya takut untuk mengatakan yang benar kepadanya?

.....

MENARUH PERHATIAN

Tujuan 4. *Menerangkan mengapa kita perlu menaruh perhatian kepada orang-orang lain.*

Dalam penginjilan pribadi, kita harus menaruh perhatian yang lebih besar terhadap kebutuhan orang-orang lain. Sebagai orang-orang yang diutus oleh Kristus, kita harus belajar berjalan di tempat Ia berjalan dan membiarkan hati kita tersentuh oleh kebutuhan-kebutuhan yang ada di sekitar kita.

Mungkin kebutuhan manusia di tempat yang satu berbeda dengan kebutuhan di tempat yang lain. Tetapi pada dasarnya semua kebutuhan itu sama. Yesus diundang ke perjamuan kawin. Ia pergi dan karena Ia ada di pesta itu, maka Ia dapat memenuhi kebutuhan yang ada. Andaikata Yesus menolak undangan itu. Apakah yang akan terjadi? Pertama, kesukaan perkawinan itu akan berubah menjadi kesedihan. Kedua, Ia akan kehilangan kesempatan untuk melakukan mujizat. Murid-muridNya tidak akan segera percaya kepadaNya. Dan kita tidak akan mendengar tentang pemeliharaan dan perhatianNya yang penuh kasih (Yohanes 2:11).

Pada waktu seorang perempuan Sidon berseru kepada Yesus demi anak perempuannya yang dirasuk setan, Yesus mendengar dan memenuhi kebutuhannya. Meskipun pelayanan Yesus dalam dunia ini terbatas pada wilayah Israel, namun Ia tidak tinggal acuh tak acuh terhadap seruan perempuan ini. Sungguh, Yesus menangis bersama orang yang menangis, dan bersukacita bersama orang yang berbahagia. Saudara dan saya telah diberikan tugas yang sama.

Pada tahun 1974, selama kami mengadakan kebaktian-kebaktian penginjilan, saya dan seorang diaken berjalan dari kampung ke kampung. Kami mengundang orang-orang untuk datang ke kebaktian malam, dan menceritakan kabar baik tentang Kristus kepada mereka.



Di salah satu kampung kami menjumpai seorang perempuan yang baru kematian anaknya. Banyak orang datang menghiburnya. Kami berbicara kepada perem-

puan itu dan kepada suaminya. Kami menceritakan kepada mereka pengalaman Hawa ketika ia kehilangan anaknya, dan bagaimana Allah telah menghiburnya dengan memberikan seorang anak yang lain (Kejadian 4:25). Juga kami bercerita tentang raja Daud, yang juga mengalami kedukaan, dan bagaimana Allah telah menghiburnya.

Hati kedua orang tua itu terbuka. Kami dapat melihatnya. Mereka meminta kami berdoa. Kami berdoa agar Allah menghibur mereka seperti Ia menghibur Hawa dan orang-orang lain.

Satu tahun kemudian, perempuan ini melahirkan seorang anak perempuan yang manis. Ia merasakan penghiburan Allah secara pribadi. Satu hal yang disesalkan oleh kedua orang tua ini ialah bahwa mereka tidak bertemu dengan Kristus sebelumnya.

Oleh karena kami menaruh perhatian kepada kebutuhan mereka, maka Allah dapat melakukan perkara-perkara yang indah dalam hidup mereka. Melalui ke-saksian mereka orang-orang lain di desa itu menerima Kristus.



Yang Harus Saudara Kerjakan

3 Kata lain untuk perhatian ialah
(peduli/percaya)

^ Bila kita menaruh perhatian terhadap seseorang, orang
tersebut akan tahu bahwa kita nya.
(membutuhkan/mengasihi)

Di bagian permulaan buku ini terdapat sebuah ayat Alkitab yang memberitahukan bahwa Allah sangat mengasihi kita. Ingatkah saudara ayat itu? Tuliskan ayat tersebut serta hafalkanlah.

.....

.....

Nah, sekarang tibalah saatnya saudara mulai mempraktekkan apa yang sedang saudara pelajari. Dalam pelajaran dua saudara telah menuliskan nama seseorang yang kepadanya saudara ingin ceritakan kabar baik itu. Saudara telah berdoa untuk orang tersebut. Sekarang mulailah menceritakan kepadanya pengalaman saudara sebagai orang Kristen. Tuliskan nama orang tersebut di sini, dan tanggal ketika pertama kalinya saudara menceritakan kabar baik itu kepadanya. Kemudian, tambahkan dengan nama-nama dan tanggal-tanggal lainnya pada waktu saudara menceritakan kabar baik itu kepada orang-orang lain.

.....

.....



Cocokkan Jawaban Saudara

- 1 c) Menunjukkan kepadanya bagaimana hidup kita yang berdosa ini telah diubahkan oleh kasih Kristus.

- 2 a) 2) Negatif.
- b) 1) Positif.
- c) 1) Positif.
- d) 1) Positif.
- e) 2) Negatif.
- f) 1) Positif.
- 3 b) Ia mengampuni mereka.
- 4 b) Ia ingin menyucikan mereka sehingga putih seperti bulu domba.
- 5 Ia memberikan AnakNya, Yesus, sebagai suatu korban karena dosa kita.
- 6 b) Karena Ia sangat mengasihi kita.
- 7 Kita harus mengikuti teladan Yesus. Kita harus mengasihi mereka dan bukannya menghukum mereka.
- 8 Jawaban saudara. Saya harap saudara selalu menunjukkan rasa hormat. Ingatlah bahwa saudara bisa berterus terang terhadap orang mengenai kebutuhan rohaniyah mereka, apabila saudara berbicara dengan penuh kasih.
- 9 a) menunjukkan perhatian.
- 10 Mungkin ia tidak akan sembuh.
- 11 peduli.
- 12 mengasihi.
- 13 Ayat itulah Yohanes 3:16. Bacalah dalam Alkitab saudara dan hafalkanlah.
- 14 Ingatlah bahwa saudara harus menanam benih dan menyiraminya. Allah akan mengerjakan sisanya!